

## PEMBELAJARAN APRESIASI BERMAIN DRAMA SISWA SMK KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Endang Waryanti**

FKIP Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
endangwariyanti@unpkediri.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan ilmu pengetahuan sastra yang kian tahun selalu meningkat. Sastra tidak hanya berisi tentang unsur-unsur yang terkandung dalam sastra itu sendiri, tetapi sastra juga dapat mengandung di dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari adat istiadat, agama, sosial, psikologi. Tahapan penelitian dibagi menjadi 3 yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pelaporan. Sumber data diperoleh dari pentas teater tradisional ketoprak dengan durasi waktu 60 menit. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis dokumentasi dan triangulasi data. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

**Kata Kunci:** Apresiasi Drama dan Struktur Bermain Drama.

**Abstract:** This research is in the background by developing the science of literature which is increasingly increasing year. Literature contains not only the elements contained in the literature itself, but the literature can also contain in everyday life, from customs, religion, social, psychology. Research stages are divided into 3, namely preparation, implementation and reporting stage. The data source is obtained from the traditional theater stage ketoprak with a duration of 60 minutes. Data collection procedures in this study using documentation and opservasi. Sedangkan technique of data analysis done with techniques of documentation analysis and triangulation data. In this study conducted to check the validity of data, can be done in two ways, namely triangulation of sources and triangulation techniques.

**Keywords:** Drama Appreciation and Drama Play Structure.

### PENDAHULUAN

Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia menjadikan pembelajaran bermain drama penting diberikan dalam proses pendidikan melalui pembelajaran bermain drama siswa mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran drama di berikan mulai dari jenjang SD sampai SMA/SMK untuk mengasah kemampuan siswa dalam

memahami pemikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya sastra.

Permasalahan sekarang pada umumnya pembelajaran bermain drama di sekolah masih belum berjalan optimal. Pembelajaran bermain drama masih diarahkan pada hal-hal teknis belaka atau setidaknya masih berkuat pada masalah pemahaman teks drama. Padahal strategi demikian sesungguhnya hanya akan semakin menjauhkan peserta didik dari hakikat peserta itu sendiri. Pembelajaran seperti itu juga akan terkesan kering dan hanya menyentuh pada aspek kognitif saja (Baihaqi, 2010 : 2).

Pembelajaran bermain drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih kearah berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama (Endraswara, 2005: 188). Pada kenyataannya masih banyak menjejali para peserta didiknya dengan teori-teori drama, akibatnya pembelajaran apresiasi drama menjadi kegiatan belajar mengajar yang membosankan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Apresiasi Bermain Drama**

Pembelajaran apresiasi bermain drama di sekolah lazimnya menjadi salah satu bagian pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pelajaran hal ini pembelajaran apresiasi bermain drama selain dapat dikerjakan secara integratif dengan pembelajaran sastra juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, struktur, maupun kosa kata. Sebagai mana dapat dipelajari lewat uraian didepan misalnya, perihal unsur-unsur pembentuk drama sebagai suatu struktur yang dibentuk oleh pelaku, latar, rangkaian cerita maupun tema misalnya, secara konseptual pemahaman butir-butir tersebut juga bermanfaat dalam rangka memahami unsur-unsur pembentuk karya drama pada umumnya (Efendi 2002: 38). Teknik pembelajaran apresiasi bermain drama diterapkan langkah-langkah apresiasi, tingkat apresiasi, proses apresiasi, tujuan apresiasi.

Langkah-langkah apresiasi meliputi membuka diri terhadap kehidupan, membaca buku-buku ilmu pengetahuan, mempelajari ilmu jiwa untuk mempelajari karya sastra secara langsung dan tidak langsung.

Tingkat apresiasi meliputi tingkat penikmatan, tingkat penghargaan, tingkat pemahaman, tingkat penghayatan, tingkat implikasi maksudnya menonton drama,

mengambil manfaat, merasakan pengaruh dalam jiwa dan mengagumi. Memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik, menganalisis dan menyimpulkan. Mencari hakikat arti materi dengan argumentasinya, menafsirkan, dan menyusun pendapat berdasarkan analisis yang dilakukan. Melahirkan ide baru, mendayagunakan hasil apresiasi mencapai nilai material, moral, maupun spiritual untuk kepentingan sosial, politik dan budaya.

Proses apresiasi meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek emotif (emosi), aspek evaluatif (penilaian) maksudnya keterlibatan intelek membaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesusastraan yang bersifat objektif. Keterlibatan unsur emosi penonton dalam upaya unsur-unsur keindahan dalam bermain drama. Kegiatan memberikan penilaian terhadap baik buruk, indah-tidak indah, sesuai- tidak sesuai, ragam penilaian (kritik)- tidak harus hadir tetapi cukup dimiliki oleh penonton. Apresiator mampu merespon bermain drama yang dilihat sampai tahap pemahaman dan tahap penghayatan.

Kemudian tujuan apresiasi meliputi mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa maksudnya mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra drama dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil gambaran bahwa pembelajaran apresiasi bermain drama merupakan aktifitas guru dan murid untuk menciptakan peristiwa dan kegiatan yang berisi kegiatan tanggapan terhadap karya drama.

Peran pembelajaran apresiasi bermain drama merupakan pembelajaran yang tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan

selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama.

### **Struktur Bermain Drama**

Nio (2005: 34-36) memberikan rambu-rambu struktur bermain drama. Apresiasi bermain drama itu membutuhkan struktur khusus paling tidak ada hal yang perlu diperhatikan. Berikut ini beberapa struktur apresiasi bermain drama:

#### *1. Teknik Muncul*

Teknik muncul adalah berkaitan dengan kesan dan adanya daya tarik pemain ketika masuk ke dalam pentas dan pemain harus memiliki penguasaan diri yang telah siap untuk memberikan kesan kepada penonton tentang watak yang dimainkan, penonjolan figure watak dan pembawaan figure watak yang menarik dan bagaimana seorang pemain tampil untuk kali pertamanya di atas pentas satu sandiwara (Nio, 2005: 34-36).

#### *2. Teknik Memberi Isi*

Teknik memberi isi adalah berkaitan kemampuan seorang pemain menciptakan segala gerak dan dialog menjadi berbobot dan cara menonjolkan pikiran dan perasaan dibalik kata-kata kalimat dan perbuatan (Nio, 2005: 34-36).

#### *3. Teknik Pengembangan*

Pengembangan adalah usaha menuju puncak dengan maksud agar drama hidup dan menarik. Pengembangan meliputi jalan cerita, akting, jalan pikiran tokoh, dan suasana perasaan (Nio, 2005: 34-36).

#### *4. Teknik Membina Klimaks*

- a. Menahan arus perasaan artinya menahan perasaan gembira, jengkel dan marah dengan tidak terlalu meluapkan perasaan.
- b. Menahan reaksi terhadap alur cerita artinya pada situasi tertentu harus dapat menahan kegugupan yang sebenarnya belum sampai pada waktu yang diperlukan yang mampu merinci situasi demi

situasi, penggal demi penggal dalam menuju perjalanan cerita dan mengusahakan ada ujung tanjakan.

- c. Teknik gabungan artinya suara yang dilepas digabungkan dengan gerakan-gerakan yang ditahan, gerakan-gerakan yang keras digabung dengan suara yang ditahan.
- d. Teknik permainan bersama artinya jika seorang pemain melakukan banyak gerakan, maka pemain yang lain tidak melakukan gerakan, jika seorang pemain melakukan banyak suara maka yang lain diam.

#### *5. Tempo dan Irama*

Tempo dalam drama berarti cepat lambatnya permainan drama. Dengan tujuan kepekaan mereka untuk menangkap dan memahami permainan (Nio, 2005: 34-36).

Irama permainan berarti gerak naik turun permainan yang beraturan. Hal ini dapat dijumpai dalam gerak suara. Perhatian harus diarahkan pada watak peran dan tempo permainan (Nio, 2005: 34-36).

#### *6. Mendengar dan Menanggapi*

Mendengar dalam seni sama dengan menanggapi. Oleh sebab itu, seorang aktor dituntut agar mampu mendengar dan menanggapi ucapan kawan mainnya secara wajar (Nio, 2005: 34-36).

### **METODE**

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan asnowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15). Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana saya merupakan instrumen kunci. Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian atau yang diteliti adalah Siswa SMK. Dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa, yang dibentuk dalam beberapa kelompok. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan dan menjelaskan materi skenario di dalam kelas saat pukul pembelajaran yang meliputi teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo, irama, mendengar dan menanggapi. Peneliti menyuruh siswa secara berkelompok untuk mempelajari skenario cerita yang berjudul *Ande Ande Lumut*. Dalam penelitian ini Siswa SMK dibagi menjadi sepuluh kelompok yang terdiri dari setiap kelompok berjumlah lima siswa dan setiap kelompok akan diberi tugas Menyaksikan dan menganalisis dari tiap-tiap struktur bermain drama. Pelaksanaan analisis didahului dengan analisis deskripsi pembelajaran apresiasi bermain drama. Cara pembelajaran apresiasi bermain drama dengan struktur bermain drama teknik yang diterapkan langkah-langkah apresiasi meliputi membuka diri terhadap kehidupan, membaca buku-buku ilmu pengetahuan, mempelajari ilmu jiwa. Tingkat apresiasi meliputi tingkat

penikmatan, tingkat penghargaan, tingkat pemahaman, tingkat penghayatan, tingkat implikasi. Proses apresiasi meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek emotif (emosi), aspek evaluatif (penilaian). Kemudian tujuan apresiasi meliputi mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran kepada siswa dengan materi teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo, irama, mendengar dan menanggapi. Teknik muncul merupakan bagaimana seorang pemain tampil untuk kali pertamanya di atas pentas satu sandiwara cara yang dapat digunakan pemain muncul di pentas, lalu jeda (berhenti) sekejap guna memberikan tekanan, baru akting dilanjutkan, berikan gambaran pertama tentang watak, gaya ucapan, atau pandangan mata, berikan gambaran perasaan peran, pemunculan harus sesuai dengan suasana perasaan adegan dan perkembangan cerita.

Teknik Memberi isi adalah cara menonjolkan pikiran dan perasaan dibalik kata-kata kalimat dan perbuatan. Jadi cara ini dapat menghidupkan ucapan, gerak, dan perbuatan.

Cara memberi isi dapat dengan ucapan, gerak, air muka, dan sikap cukup beragam. Kemampuan seorang tokoh mengelola diri amat penting dalam drama. Dengan ucapan kita dapat menggunakan tekanan dinamik dan tekanan tempo untuk menunjukkan pikiran. Tekanan nada digunakan untuk menonjolkan pikiran. Tekanan nada digunakan untuk menonjolkan perasaan, gerak biasanya telapak tangan dan jari. Sungguhpun drama hanya dibacakan, gerak begini juga dapat dimanfaatkan, air muka satu kalimat dengan nada dan intonasi yang sama dapat berubah arti jika diiringi dengan air muka yang berbeda, sikap yang dimaksud dengan sikap ialah gerak keseluruhan badan. Sikap dapat dipergunakan untuk menonjolkan perasaan dan menekankan watak.

Teknik pengembangan adalah usaha menuju puncak dengan maksud agar drama hidup dan menarik. Pengembangan meliputi jalan cerita, akting, jalan pikiran tokoh, dan suasana. Teknik pengembangan dapat dilakukan dengan ucapan dan dengan jasmani. Untuk ini dapat digunakan teknik ucapan dan teknik jasmani, teknik ucapan ini dapat dipergunakan dengan tekanan tempo, dinamik dan tekanan nada. Teknik menonjolkan dengan ucapan agak terbatas, teknik jasmani dimanfaatkan untuk mimik, gerakan anggota badan, dan gerakan badan. Misalnya dengan senyuman, lirikan, mengepalkan tangan, dan melambai, kedua teknik itu biasanya akan lebih efektif jika digabungkan dalam pembacaan drama, mimik dan gerakan tangan dapat digunakan. Cara pengembangan dengan ucapan dapat dilakukan dengan menaikkan volume suara, mempercepat tempo suara, menaikkan tinggi nada suara, dan, menurunkan volume, tinggi, atau tempo suara.

Teknik membina klimaks membina klimaks berarti mengusahakan ada ujung tanjakan. Klimaks ini lebih tinggi daripada tingkat-tingkat yang lain, teknik yang dapat digunakan sebagai menahan intensitas emosi, menahan reaksi terhadap perkembangan alur, teknik gabungan. Misalnya melepas suara, teknik permainan bersama, disini dimanfaatkan kerja sama kelompok. kalau seorang bergerak yang lain diam, lalu klimaks baru yang lain digabung, penempatan pemain. posisi dibelakang lebih kuat daripada posisi depan.

Tempo dalam drama berarti cepat lambatnya permainan drama. Dengan tujuan kepekaan mereka untuk menangkap dan memahami dan irama permainan berarti gerak naik turun permainan yang beraturan. Hal ini dapat dijumpai dalam gerak suara. Perhatian harus diarahkan pada watak peran dan tempo permainan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mendengar dalam seni sama dengan menanggapi. Oleh sebab itu, seorang aktor dituntut agar mampu mendengar dan menanggapi ucapan kawan mainnya secara wajar.

Penelitian ini menggunakan aspek deskripsi siswa tentang struktur bermain drama karena didalam judul drama *Ande Ande Lumut* banyak mengandung tentang struktur bermain drama, diantaranya teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina klimaks, tempo, irama, mendengar dan menanggapi.

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih, memahami, menghayati dan menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari. Untuk penelitian ini, perlu diadakan penelitian (apresiasi dalam bentuk drama). Lebih lanjut terutama tentang kajian pembelajaran apresiasi bermain drama. Bagi peneliti lain sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian tersebut.

Bagi dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemahaman karya sastra khususnya yang berkaitan dengan pengajaran sastra. Selain itu dapat digunakan sebagai dorongan bagi mahasiswa dan pelajar untuk lebih mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra dalam bentuk drama, terutama memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan tradisi lisan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Cristina, 2010.*Dasar Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Effendi, Anwar. 2002. *Diklat Kuliah Tealaah Drama*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Hamalik Oemar, 2003. *Pembelajaran Sastra*. Bandung: Angkasa
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Lecy, Moleong J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, 2002.*Teori Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Mufida, 2011.*Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Nio, 2006.*Pengkajian Apresiasi Drama*. Bandung. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwahida, 2009.*Metode Pembelajaran Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*.Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi, 2006.*Pengkajian Prosa dan Drama*. Yogyakarta: Citra Aji Pramana.